

**MENINGKATKAN MUTU MEMBACA AL-QUR'AN
MELALUI METODE-YANBU'A DI PONDOK
PESANTREN HIDAYATUL MUBTADIIN-DESA
SIDOHARJO KECAMATAN JATI AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Roudhotun Ni'mah
IAI An Nur Lampung
Email: roudhoh8@gmail.com

Mujiyatun
IAI An Nur Lampung
Email: mujiyatun@an-nur.ac.id

Finy Muslihatuzzahro'
IAI An Nur Lampung
Email: finymuslihatuzzahro@an-nur.ac.id

Diterima: 3/7/2021	Revisi: 23/7/2021	Disetujui: 4/8/2021
-----------------------	----------------------	------------------------

ABSTRACT

The Yanbu'a method is a way of learning to read, write, and memorize the Qur'an, which is divided into seven volumes, and how to read it without spelling, rapid, exact, correct, and uninterrupted in line with makhori'ul letters and the science of tajwid. The background of this research is that there are still many students who are not fluent in reading the Qur'an because of the lack of application of students in reading the Qur'an in their daily life and lack of mastery of tajwid because Ustadzah is limited, so learning is hampered. "How to Improve the Quality, Strengths and Barriers of Reading the Qur'an Through the Yanbu'a Method at the Hidayatul Mubtadiin Islamic Boarding School, Sidoharjo Village, Jati Agung District, South Lampung Regency?" The formulation of the problem posed is the formulation of the problem. This type of research is qualitative research. The type of study in question

is a qualitative descriptive with 2 ustadzah and 20 female students of the Yanbu'a class as the subjects. This study aims to determine "How to Improve Quality, Strengths and Barriers" data collection techniques in this study through observation, interviews and documentation, this study aims to determine "How to Improve Quality, Hidayatul Mubtadiin Islamic Boarding School, Sidoharjo Village, Jati Agung District, South Lampung Regency: Strengths and Barriers to Reading Al-Qur'an Through the Yanbu'a Method". Improving the Quality of Reading Al-Qur'an Through the Yanbu'a Method consists of three activity sessions, namely the opening stage, the cleric and students read hadloroh together followed by reading al-fatihah and opening prayers, and The second is the delivery of material with classical techniques, read read classics, and individual sorogan. The third activity is the closing stage. Improving Quality: Strengths Santri can read the Qur'an quickly because they are familiar with the writings of Rosm Ustmani, and all yanbu'a materials are adapted to the ability of the santri. Barriers to Improving the Quality of Reading Al-Qur'an Through the Yanbu'a Method are the abilities of each student who are different from other students and the lack of concentration of students during learning.

Keywords: Quality of Reading Al-Qur'an and Yanbu'a Method.

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat, yang diturunkan (di wahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW, ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah. Al-Qur'anul Karim sebagai mu'jizat terbesar bagi Nabi Muhammad SAW, amat dicintai oleh kaum muslimin, karena falsafah serta balaghohnya yang indah dan sebagai sumber yang indah petunjuk hidup kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hal ini terbukti dengan besar perhatian terhadap pemeliharannya semenjak turunnya dimasa Rosulullah SAW kepada tersusunnya sebagai suatu mushaf dimasa Ustman bin

Affan kemudian sesudah Ustman, Mereka memperbaiki tulisannya kembali dan menambah harokat pada Al-Qur'an dan titik pada huruf-hurufnya, dengan mudah dibaca oleh umat Islam yang tidak mengerti bahasa arab.

Belajar Al-Qur'an adalah kewajiban utama bagi seorang mu'min, dan begitu mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an dapat dibagi kepada beberapa tingkatan, yaitu membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qiro'at dan tajwid, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan kepahaman yang terkandung didalamnya, dan terakhir belajar menghafalnya diluar kepala, seperti yang dikerjakan oleh para sahabat masa Rosulullah SAW.

Alasan ulama mengenai kewajiban untuk mempelajari ilmu tajwid adalah sebagaimana bahwasannya, dalam memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid yang telah ditentukan, dalam memahami Al-Qur'an harus mempunyai syarat tertentu, yakni harus memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid. Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin melatar belakang sebagai objek penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah: Pada awalnya, Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin merupakan satu-satunya pondok pesantren yang menggunakan metode yanbu'a, yang dimana guru sudah berusaha menggunakan metode ini semenarik mungkin akan tetapi masih banyak santri yang kurang fasih membaca Al-Qur'an dikesehariannya, karena kurangnya pengaplikasiannya santri dalam membaca Al-Qur'an. Santri sudah banyak yang lancar membaca Al-Qur'an, tetapi kurang menguasai ilmu tajwid karena ustadzah terbatas, sehingga proses pembelajaran terhambat.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui program pembelajaran baca tulis di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin. Namun, dalam hal ini, fokusnya hanya pada kajian Al-Qur'an. Karena Pesantren tersebut menerapkan metode membaca Al-Qur'an, yakni menggunakan metode Yanbu'a.

Peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Meningkatkan Mutu Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa

Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan” yang pengamatannya dilaksanakan .

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut di atas, permasalahan berikut dapat diidentifikasi:

1. Karena kurangnya penerapan dalam kesehariannya, kemampuan membaca Al-Qur'an adalah yang rendah dalam pengucapan makhorijul huruf.
2. Kurangnya menguasai ilmu tajwid dalam penempatan membaca Al-Qur'an karena ustadzah yang mengajar.

Maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui cara meningkatkan jumlah orang yang membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
2. Untuk menentukan apa yang mendukung dan menghambat di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dalam Meningkatkan Mutu Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif penelitian. Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, adalah yang dimaksud dengan metode penelitian kualitatif (sebagai lawannya adalah eksperimen), Peneliti adalah instrumen kunci, teknik data ngumpul secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dan pada generalisasi. Pemilihan penelitian terdiri dari fokus penelitian peningkatan Mutu Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a. Alasan mengambil lokasi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Untuk memahami apa tujuan pesantren pada tataran yang lebih mendasar. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama beberapa bulan, mulai dari 20 Oktober 2020 hingga 30 Desember 2020.

Penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan untuk menguji data hasil penelitian kepercayaan. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan untuk menguji data hasil penelitian kepercayaan yaitu triangulasi. Triangulasi dalam konteks pengujian kredibilitas ini sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Ada triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu dengan metode ini. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

C. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Pengertian Mutu

Berbicara mutu adalah barang yang bermutu adalah barang yang bernilai bagi seseorang, barang tersebut secara fisik sangat bagus, indah *elegant*, mewah, antik, tidak ada cacatnya, awet, kuat, dan ukuran-ukuran lainnya yang biasanya berhubungan dengan Idealitas, keindahan (Beauty), kebenaran (Truth), dan kebaikan (Goodness). “Mutu adalah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri, seperti Edward Sallis dalam bukunya *Total Quality Management in Education*. Mutu adalah agenda utama bagi semua institusi, dan meningkatkan mutu adalah tugas yang paling penting”.¹ Meskipun demikian, ada beberapa orang yang memperlakukan mutu seolah-olah itu adalah teka-teki. Mutu dalam ukur sebagai hal yang mencengangkan dan sulit. Mutu di pandangan orang mungkin bertentangan dengan pandangan orang lain, yang tidak mungkin jika ada dua pakar yang tidak memiliki kesimpulan yang sama tentang bagaimana menciptakan institusi yang baik.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah suatu kesanggupan atau kapasitas yang dimiliki seseorang dalam melakukan tindakan yang

¹ Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. (IRCiSoD; Yogyakarta, 2015).

dihasilkan dari pembawaan sejak lahir, namun kemampuan ini akan berkembang jika diberikan latihan-latihan sehingga mampu melakukan sesuatu dengan baik. “Ustadzah perlu meningkatkan kemampuan membaca anak sekolah dasar dengan meningkatkan perihal pemilihan bahan ajar membaca, strategy pengajaran membaca, dan problem umum yang dihadapi anak dalam membaca”.²

Karena ibadah terpenting dalam Islam, yaitu sholat, membutuhkan keterampilan membaca Al-Qur'an saja sudah dinilai ibadah, langkah pertama untuk lebih memahami Al-Qur'an adalah belajar cara membacanya. Karena itulah Al-Qur'an, sebagai kitab suci yang dibacakan, memiliki peran sentral dalam kehidupan kaum muslimin. Akibatnya, kemampuan membaca Al-Qur'an adalah yang dimiliki seseorang dalam ketepatan ketepatan penulisan huruf hijaiyah sesuai dengan tanda-tanda baca atau makhorijul huruf sesuai dengan tanda-tanda baca atau makhorijul.

3. Metode

Metode adalah cara atau proses yang ditempuh untuk memperoleh tujuan. Teknik adalah cara yang spesifik dalam pemecahan masalah tertentu yang ditemukan dalam pelaksanaan prosedur, lalu ada satu istilah lainnya yang berkaitan dengan 2 istilah ini. Pengertian metode atau metodik artinya adalah ilmu mengenai jalan yang harus dilalui untuk mengajar anak didik agar bisa tercapai tujuan belajar mengajar secara umum atau luasnya. Mengungkapkan kalau metode mengajar merupakan cara-cara pelaksanaan pada siswa-siswa di sekolah, menurut Prof.Dr. Winarno Surachmad. Mengungkapkan kalau metode adalah cara sistematis yang dipakai untuk menggapai tujuan, seperti Pasaribu dan Simanjutak.

4. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dan mengenal huruf hijaiyah,

² St.Y.Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Tinggi SD*(Surakarta:UPT UNS Press, 2014), h.106-107.

membaca kemudian menulis huruf hijaiyah, dan akhirnya mengetahui kaidah atau membaca Al-Qur'an yang disebut tajwid hukum-hukumnya. Metode Yanbu'a adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang disusun sistematis terdiri dari 7 jilid, cara membacanya langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar, dan tidak putus-putus, seperti makhorijul huruf dan ilmu tajwid.

Metode Yanbu'a ditulis oleh KH.Arwani Amin dari Kudus, Jawa Tengah, yang hafal Al-Qur'an, dan nasab gurunya bisa dipertanggungjawabkan sampai dengan Rasulullah Muhammad SAW. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dan tilawah wa tahfidz dapat dilakukan sejak dini, yaitu fokus pembinaan Al-Qur'an dengan tilawah wa tahfidz (membaca dan menghafal) tilawah dan tahfidz merupakan langkah pertama orang tua dalam pembinaan iman dan Islam pada anak sejak dini karena tilawah dan tahfidz merupakan langkah pertama orang tua dalam pembinaan iman dan Islam pada anak sejak dini.

PEMBAHASAN

1. Meningkatkan Mutu Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung.

Salah satu metode membaca Al-Qur'an adalah metode Yanbu'a yang merupakan salah satu metode yang digunakan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin. Menurut penelitian, saat ini masih terdapat tiga jilid kelas Yanbu'a di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, yaitu jilid 1 jilid 2 dan jilid 3.³ Ustadzah menyesuaikan penyampaian materi ini dengan isi setiap kitab; pada saat penyampaian, ustadzah memberikan contoh materi dan kemudian meminta siswa untuk membaca pada halaman yang sama secara klasikal terlebih dahulu. Ustadzah kemudian menugaskan siswa terpilih untuk membacanya dengan keras, sedangkan siswa lainnya mendengarkan secara klasikal. Kelas Al-Qur'an ini

³ Hasil observasi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin pada tanggal 25 Desember 2020.

tidak seperti yang lain, dalam hal pelajaran Yanbu'a disesuaikan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Ustadzah memberikan materi sesuai dengan materi pelajaran di jilid, dan jika ada siswa yang baru masuk ke jilid itu, murid-murid akan dibimbing dengan seksama oleh ustadzah, sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti di jilid 1. Ustadzah sangat memperhatikan pengucapan makhraj dalam penyampaian klasik ini. Jika pengucapan siswa salah, ustadzah mengulangi proses tersebut hingga siswa dapat menirukan pengucapan huruf makhraj dengan akurat. Hal ini dilakukan karena makhrijul huruf sangat penting untuk memahami Al-Qur'an.⁴

Proses pembelajaran selesai setelah ustadzah menilai siswa dan memberikan materi tambahan (hafalan) berdasarkan tingkat volume. Pada titik ini, ustadzah menginstruksikan para siswa untuk membaca sejumlah surah dan doa yang menjadi fokus tradisional volume. Lanjutkan membaca doa penutup bersama setelah selesai.

2. Kelebihan Meningkatkan Mutu Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung. Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin, peneliti akan membahas manfaat menggunakan teknik Yanbu'a untuk belajar membaca Al-Qur'an. Keterlibatan langsung ustadzah pusat dan Yanbu'a dalam pembacaan mentashih santri sebagai evaluasi. Ustadzah melakukan evaluasi harian dengan mengisi simbol lancar (L), kurang lancar (KL), dan sedang di buku prestasi siswa. Ustadzah yang memiliki wewenang atau perintah untuk mengulang materi yang belum dikuasai siswa mengevaluasi peningkatan volume.

Menurut Ustadzah Dewi Syafitri Dwi Jayanti, tidak ada pendekatan yang sempurna, dan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Tidak hanya murid,

⁴ Hasil observasi di kelas Yanbu'a jilid 1 di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin. pada tanggal 25 Desember 2020.

tetapi juga pengajar harus memiliki sikap yang tinggi dalam belajar dan mengajar Al-Qur'an, karena guru menjadi sosok yang luar biasa bagi murid-muridnya. Siswa akan antusias jika gurunya bersemangat. Dengan hal seperti itu proses belajar mengajar akan berjalan dengan maksimal.

3. Hambatan Meningkatkan Mutu Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung.

Peneliti akan membahas hambatan/tantangan yang dialami guru di kelas berdasarkan hasil wawancara dan observasi, serta upaya instruktur untuk mengatasi hambatan tersebut. Menurut penelitian, setiap ustadzah menghadapi tantangan yang sama, salah satunya adalah perbedaan bakat setiap siswa, berdasarkan wawancara. Ustadzah harus lebih sabar dan teliti dalam memimpin setiap siswa melalui proses pembelajaran dalam hal ini. Karena kesulitan-kesulitan tersebut, saya setuju dengan pesan Ustadzah Dewi Safitri Dwi Jayanti. Jadi, sekalipun ada hambatan dalam proses pembelajaran, tidak dijadikan alasan atau beban yang berat agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Menurut penelitian, kurangnya konsentrasi siswa dapat menjadi masalah bagi siswa dan guru, berdasarkan wawancara. Ketika guru berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu proses belajar mengajar Al-Qur'an berjalan dengan lancar. Guru juga harus lebih sabar dalam memantau siswa secara individu sehingga mereka dapat lebih fokus pada studi mereka. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan Yanbu'a, guru harus memberikan inspirasi dan wawasan ilmu agama di sela-sela hafalan Al-Qur'an. Menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pendidikan. Karena lingkungan belajar yang ideal dapat tercipta jika guru mampu mengatur dan mengontrol siswa dalam lingkungan yang menyenangkan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Dengan Metode

Yanbu'a, yaitu dengan menggunakan teknik pengajaran tutorial klasikal, seperti menyuruh ustadzah membacakan materi di depan siswa dan menirukannya agar materi dapat dipahami oleh siswa, maka meminta salah satu siswa membaca sementara yang lain mendengarkan, yang dikenal sebagai Yanbu'a. Sistem klasikal ini juga bermanfaat bagi perkembangan sosial siswa. Bahwa secara tidak langsung, dengan belajar bersama siswa akan dapat saling membantu dan memotivasi. Ketika seorang siswa membaca nyaring dan lancar, misalnya, siswa lain didorong untuk membaca nyaring dan lancar juga. Tutorial pengajaran klasik sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan memanfaatkan teknik Yanbu'a berdasarkan rangkaian tahapan ini. Sorogan itu kemudian diselesaikan satu per satu. Siswa lain dialokasikan untuk menggambar materi selanjutnya sebagai satu per satu sorogan kepada ustadzah. Guru dapat menentukan siswa mana yang tidak memahami materi menggunakan sorogan atau dalam pengaturan individu, dan guru dapat memberikan instruksi yang lebih personal kepada setiap siswa sehingga mereka dapat lebih memahami pembelajaran membaca Al-Qur'an dan hubungan antara guru dan siswa dapat berjalan dengan lancar sepanjang proses. sedang belajar.

Manfaat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri dapat mengenal *Rasm Usmani* dan membaca Al-Qur'an lebih cepat menggunakan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an. Santri dapat lebih bersemangat dalam mempelajari Al-Qur'an menggunakan teknik Yanbu'a karena lebih mudah dalam pelaksanaannya. Santri juga akan terbiasa membaca tulisan Arab. Selanjutnya metode Yanbu'a memiliki manfaat yaitu disusunnya pedoman Yanbu'a untuk mengembangkan potensi anak usia dini (PAUD) pada jilid I, II, III, IV, V, VI, dan VII sesuai jenjangnya. Setiap buku memiliki seperangkat tujuan pembelajarannya sendiri. Hal ini dimaksudkan agar dengan memiliki tujuan belajar yang beragam, anak akan dapat belajar dan mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkannya sendiri, serta berkembang sesuai dengan kemampuannya. Anak-anak dapat dengan mudah mempelajari Al-Qur'an dari awal menggunakan metode Yanbu'a, yang mencakup tanda

baca yang berbeda yang membuatnya lebih mudah untuk dibaca dan diingat.

Ulama menghadapi tantangan ketika belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a karena bakat setiap santri berbeda-beda; beberapa santri merasa mudah menerima pelajaran, sementara yang lain sulit mengucapkan huruf dengan tepat, dan ustadzah harus menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri. Tantangan lain yang dihadapi ustadzah saat menggunakan teknik Yanbu'a adalah kurangnya konsentrasi santri, yang mengharuskan ustadzah untuk terus-menerus mengimbuu santri untuk tetap fokus pada ceramah. Dalam hal ini, guru harus lebih bersemangat dalam mengarahkan santri agar santri yang tadinya tidak tertarik untuk belajar bisa kembali semangat. Ustadzah juga harus sabar terhadap setiap muridnya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran Yanbu'a sangat penting dalam proses pembelajaran Yanbu'a, karena jika santri jarang bertemu dengan ustadzahnya, maka proses belajar akan melambat. Ajaran ulama yang tidak menarik juga menjadi penghalang penerapan metode Yanbu'a. Karena dapat menyebabkan anak menjadi bosan saat belajar. Ketika murid menjadi bosan, ustadzah harus mengembangkan kesempatan belajar yang menarik. Diantaranya dengan menggunakan teknik Yanbu'a untuk memberikan motivasi dan wawasan ilmu agama di sisi belajar Al-Qur'an. Meskipun terdapat unsur-unsur penghambat, menurut hasil uraian sebelumnya, halangan-halangan tersebut tidak dijadikan alasan atau beban yang berat. Peran ustadzah dalam situasi ini sangat penting dalam membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk tetap terlibat dalam studi mereka.

REFERENSI

Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. (IRCiSoD; Yogyakarta, 2015).

St.Y.Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Tinggi SD*(Surakarta:UPT UNS Press, 2014), h.106-107.

Hasil observasi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin pada tanggal 25 Desember 2020.

Hasil observasi di kelas Yanbu'a jilid 1 di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin. pada tanggal 25 Desember 2020.